BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat sketsa dan gambar,[56] walaupun ada beberapa data yang berupa angka. Ini dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran yang objektif terhadap hal-hal yang akan diamati.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[57]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra khususnya proses mereka ketika belajar mengenali huruf Braille arab sampai dengan mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan benar di SMPLB/ A YPAB Gebang Putih Surabaya dengan cara peneliti ikut dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut untuk melihat keadaan kelas dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang,[58] dengan bertumpu pada prosedur-prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

[56] www.masbied.com/2011/02/01/metode-penelitian-macam-penelitian/

[57] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h 54

[58] Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Bandung, 2010), h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dan perilaku secara holistik (utuh). Dalam penelitian deskriptif kualitatif data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen resmi lainnya.[59] Data yang diperoleh tersebut disusun di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik, akan tetapi dalam bentuk uraian naratif.[60]

Demikianlah penelitian ini dibuat menggunakan Metode Kualitatif dan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Dimana penelitian ini akan menuangkan data berupa naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen resmi lainnya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan subyek tunanetra di kelas VII SMP Luar Biasa bagian A Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta (YPAB) yang ada di Kota Surabaya. Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) / A Surabaya ini terdapat kelas VII,VII dan IX. Pada penelitian ini akan fokus pada kelas VII, karena kelas VII adalah kelas awal pada SMP. Maka di kelas awal ini terdapat siswa-siswa yang berasal dari bermacam-macam lingkungan, tamatan sekolah dan latar belakangnya. Ada yang dari SDLB, MI, dan lain sebagainya. Siswa yang terdapat pada kelas VII ini ada yang sudah pernah mengenal Braille huruf hijaiyah ataupun belum pernah mengenal. Dan bahkan ada juga yang sudah faham akan Braille huruf hijaiyah, sehingga guru lebih

[59] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosdakarya, 2008), cet. 25, h.7

[60] Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penialaian Pendidikan,* ibid, cet. VI, h. 197-198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah mengajarkan AL-Qur'an. Oleh karena itu penelitian ini mengambil subyek di kelas VII.

Sedangkan objek penelitian ini berlangsung di kelas VII SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya, Yaitu di Jl. Gebang Putih no 5 Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur.

C. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini akan di awali dengan observasi kelas, melihat bagaimana metode guru yang dipakai, keadaan siswa, suasana kelas, dan lain-lain. Setelah melakukan observasi kelas akan dilakukan pengumpulan data dengan wawancara kepada guru dan siswa tentang proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan huruf Braille. Untuk mendapatkan informasi yang kuat tentang perkembangan siswa tunanetra dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan huruf Braille, maka akan dilakukan pengamatan lebih dari satu kali, sampai dengan perkembangan siswa dapat dirasa cukup dan sampai pada batas kemampuan yang sudah direncanakan dan di inginkan.

Dalam penelitian ini juga akan ada dokumantasi tentang proses pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunanetra, gambar, arsip, dan lain sebagainya.

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[61] Pada penelitian ini terdapat jenis

[61] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ibid, h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data. Pengertian dari data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka.[62] Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis, maka jenis jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak berupa angka, melainkan data dalam bentuk konsep. Jenis data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

   Yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Data yang didapat dari responden yang masih sangat polos, tidak menutup-nutupi atau mengganti dengan jalan pikirannya, diceritakan sesuai yang ia dapat atau ia lihat sendiri sesuai dengan keadaan senyatanya merupakan data murni.[63]

   Menurut Jonathan Sarwono tentang pengertian data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama.[64] Untuk data primer peneliti akan menyajikan data tentang pelaksanaan proses penggunaan huruf Braille dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra Di Kelas VII SMPLB/ A YPAB Surabaya. Data ini akan disajikan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

---

[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakartaa: Rineka Cipta, 2002), h. 96

[63] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 87

[64] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan.[65] Sedangkan menurut Jonathan Sarwono data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.[66] Data sekunder biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, di bagian tata usaha, dan lain sebagainya.

Untuk mendapatkan data sekunder, tidak hanya dilakukan dengan wawancara, melainkan meminta bahan-bahan dokumentasi sekolah sebagai pelengkap atau dengan cara mencarinya di file-file yang tersedia di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah beberapa cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dan mendapatkan data yang objektif. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.[67] Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , ibid, 107

[66] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, ibid.

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung, yaitu pengamatan tentang proses pembelajaran Al-Qur'an Braille yang dilaksanakan antara peserta didik dan pendidik di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya dan pencatatan dilakukan di dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran Al-Qur'an sedang berlangsung.

Observasi dilakukan beberapa kali pertemuan, dengan cara mengamati proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutupan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan keterampilan siswa dalam membaca menggunakan Al-Qur'an Braille.

Obyek observasi dalam penelitian kualitatif menurut spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu:

a) Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung yaitu di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya.
b) Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam hal ini para pelaku adalah guru dan juga peserta didik yang ada di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya
c) Activity, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah dijelaskan di atas adalah proses pembelajaran Al-Qur'an Braille.[68]

2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk menggali data tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh objek penelitian yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.[69]

Wawancara dilakukan kepada guru yang mengajarkan Al-Qur'an Braille yaitu ibu Hj. Umi Sa'adah untuk mencari informasi tentang hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dan cara beliau memberi solusi pada peserta didik tersebut, dan juga untuk mencari informasi tentang bagaimana cara siswa belajar dengan keterbatasan yang mereka miliki dan juga tentang penyebab kebutaan yang ada pada diri siswa tersebut. Disini pewawancara mewawancarai beberapa peserta didik yang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Braille yang ada di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[70] Dokumen-dokumen disini bisa berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku yang berhubungan dengan masalah penelitian termasuk juga gambar yang diambil ketika proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti penelitian.

---

[68] *Ibid*, h. 229

[69] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 143

[70] Husaini Usman & Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi

Menurut Nusa Putra dan Santi Lisnawati yang dimaksud dengan deskripsi yaitu menggambarkan secara utuh keadaan obyek penelitian melalui pengamatan dan wawancara.[71]

Peneliti menggunakan teknik analisis data deskripsi yang mana obyek penelitiannya adalah Kelas VII SMPLB/ A YPAB Surabaya.

2. Reduksi

Menurut Burhan Bungin yang dimaksud dengan reduksi yaitu mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil penggumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya ke dalam suatu konsep tertentu, atau tema tertentu.[72]

Peneliti menggunakan teknik analisis data reduksi yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

[71] Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 30.

[72] BurGhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Press, 2003), h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Interpretasi (penafsiran)

Pengertiannya adalah berpikir dengan jalan membuat agar kategori yang diperoleh mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.[73]

Dalam pembahasan skripsi ini teknik analisis interpretasi yang dimaksudkan yakni upaya yang dilakukan mentransformasikan hasil temuan-temuan di lapangan, untuk kemudian mendisplikannya dalam kajian ilmu pendidikan Islam, sehingga diharapkan dapat ditemukan teori yang substansif berkenaan dengan pembahasan.

4. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Menurut Prof. Dr. Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, data dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[74]

Peneliti melakukan verifikasi (penarikan kesimpulan) dengan langkah-langkahnya sebagai berikut : mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada analisis tentang proses pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunantera dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan sebagai hasil temuan di lapangan. Kegiatan ini

[73] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ibid, h.248

[74] Sugiyono, Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Adapun dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif terdapat teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Derajat kepercayaan (*kredibilitas*)

   Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*kredibilitas*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.[75]

   Peneliti menggunakan keabsahan data dengan derajat kepercayaan (*kredibilitas*) terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

[75] *Ibid.*, h. 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks mereka.[76]

Peneliti menggunakan keabsahan data dengan keteralihan (*transferability*) yaitu dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya dalam penulisan laporannya.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi / mereplikasi proses penelitian tersebut.[77]

Peneliti menggunakan kebasahan data dengan kebergantungan (*dependability*) yaitu dengan melakukan audit kepada pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian *(confirmability)* mirip dengan kebergantungan (*dependability*), sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.[78]

---

[76] *Ibid.*, h. 324-325.
[77] *Ibid.*, h. 325.
[78] Sugiyono, *Memahami, Ibid.* h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan kebasahan data dengan kepastian *(confirmability)* yaitu dengan menekankan pada ciri-ciri data yang diperoleh yakni data dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id